

Mengelola keuangan dalam pandangan gen z

Andi Kusuma Negara¹, Hendra Galuh Febrianto^{2✉}, Amalia Indah Fitriana³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Tangerang.

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan gen Z dan kemampuan pengelolaan keuangan gen Z. Sampel penelitian pada gen Z yang ada pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang. Dalam Penelitian ini digunakan deskriptif dan asosiatif riset. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan tingkat literasi keuangan siswa sedang dengan skor 3,50 (68,12%); pengeluaran literasi dengan skor 3,6 (68,5%); literasi kredit dengan skor 3,15 (61,5%); penghematan literasi dengan skor 3,53 (69%), dan literasi investasi dengan skor 3,7 (73,5%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan uang berada pada level sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap uang kemampuan manajemen gen Z yang diwakili oleh mahasiswa.

Kata kunci: Literasi keuangan; pengelolaan; keputusan keuangan

Managing finances in a gen z view

Abstract

This research is to find out how the level of financial literacy of gen Z and the ability of financial management is gen Z. The research sample on gene Z is in students of the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University, Tangerang. In this study used descriptive and associative research. The primary data used in this study were 100 samples. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of the study found that the level of student financial literacy was moderate with a score of 3.50 (68.12%); literacy expenditure with a score of 3.6 (68.5%); credit literacy with a score of 3.15 (61.5%); saving literacy with a score of 3.53 (69%), and investment literacy with a score of 3.7 (73.5%). The results also show that the ability to manage money is at a moderate level. The results showed that financial literacy had a significant positive effect on money management ability of Gen Z represented by students.

Key words: Financial literacy; management; financial decisions

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh Gen Z dan Milenial, menurut hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) 2020. Penduduk yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 dikenal sebagai Generasi Z, sedangkan mereka yang lahir antara tahun 1981 dan 1996 dikenal sebagai Generasi Milenial. Selanjutnya, menurut survei BPS Februari-September 2020, Gen Z mencapai 75,49 juta jiwa atau 27,94 persen dari total populasi 270,2 juta jiwa. Sedangkan generasi millennial berjumlah 69,90 juta orang atau 25,87 persen dari jumlah penduduk. (www.investor.id).

Banyak orang percaya bahwa masa depan terkait erat dengan digitalisasi. Selanjutnya, situasi pandemi yang membatasi aktivitas sosial, memaksa masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonominya melalui layanan digital. Tidak heran, banyak industri yang mulai “menjual” jasa dan produknya secara digital. Dengan demikian, dominasi generasi (muda) digital savvy seperti menggelar karpet merah untuk digitalisasi industri, termasuk layanan keuangan digital. Namun, dominasi populasi generasi digital savvy tidak menjamin tingkat literasi keuangan yang tinggi di masyarakat. Padahal hampir semua layanan keuangan kini “dilayani” oleh lembaga keuangan dalam bentuk layanan digital, yang omong-omong, merupakan metode penyajian yang sesuai dengan sifat masyarakat yang melek digital di masa lalu.

Pada tahun 2019, fenomena indeks literasi keuangan yang disurvei OJK dalam rangka Survei Nasional dan Inklusi Keuangan (SNLIK), dan indeks inklusi keuangan sebesar 76 persen. Namun, pada tahun 2021, OCBC NISP Financial Fitness Index melakukan survei yang mengungkapkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia turun menjadi 37,72 persen dari total skor 100, masih jauh di bawah Singapura yang tahun lalu 61. (www.investor.id). Financial Fitness Index OCBC NISP merupakan hasil studi kolaboratif antara OCBC NISP dan NielsenIQ yang mengkaji sikap dan perilaku pengelolaan keuangan, serta cara meningkatkannya, untuk menggambarkan kesehatan keuangan generasi muda Indonesia.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, dan semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula keterampilan pengelolaan keuangan Anda. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan penerapan konsep pengelolaan keuangan pada tingkat individu. Manajemen keuangan, termasuk perencanaan, pengelolaan dan pengelolaan kegiatan keuangan, sangat penting untuk mencapai kemakmuran finansial.

Pengelolaan uang yang baik memerlukan perbaikan pada beberapa faktor dasar, salah satunya literasi keuangan. Mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menghadapi literasi keuangan. Chen & Volpe, R. P., (1998). Di sisi lain, menurut Lusardi & Mitchell, (2011), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kekayaan. Artinya Anda perlu bersiap (*prepared yourself*) menghadapi globalisasi. Secara khusus, kita perlu mempersiapkan diri untuk globalisasi sektor keuangan.

Orton, (2007) menemukan bahwa literasi keuangan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, karena literasi keuangan adalah alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, tetapi masih relatif rendah berdasarkan pengalaman nasional. Untuk menjelaskan ini. Byrne, (2007) juga menemukan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan perencanaan keuangan yang buruk dan kemakmuran pada usia yang tidak produktif.

Kesulitan keuangan tidak hanya berkaitan dengan pendapatan (*low income*). Kesulitan keuangan juga dapat diakibatkan oleh kesalahan (kegagalan) pengelolaan keuangan berikut ini: Penyalahgunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan. Kesulitan keuangan dapat menyebabkan stres, dan harga diri yang rendah bahkan dapat menyebabkan perceraian di beberapa keluarga. Pendidikan keuangan sangat penting untuk kehidupan yang baik.

Survei literasi keuangan sebelumnya dilakukan oleh beberapa negara secara kronologis. Australia tentang Literasi Keuangan untuk Pelajar Australia Beal & Delpachitra, (2003). Inggris pada Manajemen Hati-hati Utang Mahasiswa di Belanda Van Rooij et al., (2011). Amerika tentang Literasi Keuangan untuk Siswa Sekolah Bisnis Amerika Rosacker et al., (2009). Uni Emirat Arab Hassan Al-Tamimi & Anood Bin Kalli, (2009) menggambarkan keputusan investasi investor di UEA. Amerika Serikat tentang literasi keuangan di seluruh dunia Lusardi & Mitchell, (2011). India Bönnte & Filipiak, (2012) menggambarkan literasi keuangan, arus informasi, dan kasta India. Amerika tentang Literasi Keuangan Pemuda Scheresberg, (2013). Mottola, (2014) Tentang peluang ekonomi generasi muda. Amerika Serikat Friedline & West, (2016) tidak memiliki pengetahuan keuangan yang cukup untuk

membenarkan demonstrasi tersebut. India tentang Literasi Keuangan Milenial India Das, (2016). Berbagai studi literasi keuangan di bidang tabungan, investasi, asuransi dan kredit telah dilakukan di beberapa negara. Literasi keuangan generasi muda. Namun, Indonesia masih kekurangan riset literasi keuangan terkini.

Tinjauan Pustaka

Theori of Plannel Behavior

Teori Perilaku Rencanaan Teori perilaku rencanaan diperkenalkan oleh Icek Ajzen melalui artikelnya "From Intention to Actions: a Theory of Planned Behavior." Teori ini dikembangkan dari teori tindakan beralasan, yang juga diperkenalkan oleh Icek Ajzen dan koleganya Martin Fishbein pada tahun 1975. Theory of Planned Behavior ini merupakan teori tindakan beralasan dan teori perilaku rencanaan adalah sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang spesifik Ajzen, (1991). Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan ketrampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku (perceived behavioral control) yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku.

Sommer, (2011) menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dipicu oleh berbagai penyebab dan kemungkinan. Artinya keyakinan seseorang tentang akibat dari sikap/perilaku, keyakinan tentang harapan orang lain, dan adanya faktor-faktor yang menghambat perilaku. Teori ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, pengalaman, dan pengetahuan mempengaruhi keyakinan seseorang tentang sesuatu dan akhirnya perilaku seseorang.

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri. Konsumen dan masyarakat luas memiliki kontrol yang lebih baik terhadap keuangan pribadinya.

Lusardi et al., (2010) berpendapat bahwa literasi keuangan adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap orang untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan memahami bagaimana merencanakan dan mengalokasikan sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. meningkat. Selain itu, Huston, (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengalaman mereka yang diberdayakan untuk mengelola pendapatannya guna mencapai kesejahteraan finansial yang lebih besar. Literasi keuangan merupakan hal mendasar yang perlu dipahami dan dikuasai oleh setiap orang karena mempengaruhi keadaan ekonomi seseorang dan mempengaruhi keputusan ekonomi yang benar dan tepat Kartini et al., (2020).

Mengukur literasi keuangan dapat dibagi menjadi empat aspek: 1) Pengetahuan umum keuangan pribadi seperti likuiditas kekayaan, kegunaan pengetahuan keuangan pribadi, pengetahuan aset bersih, pengetahuan pengeluaran dan pendapatan, pengetahuan perencanaan keuangan pribadi. 2) Simpan pinjam, dll. Pengetahuan tentang karakteristik simpanan, suku bunga kartu kredit, bunga majemuk, manfaat simpanan, dan jenis pinjaman. 3) Asuransi, asuransi merupakan suatu bentuk pengelolaan risiko dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak lain. Pengetahuan umum tentang asuransi, pengetahuan tentang premi, kelompok paling rentan, pengetahuan tentang jenis asuransi, pengetahuan tentang investasi jangka panjang. 4) Investasi, Investasi adalah kegiatan pembagian pendapatan yang dilakukan pada waktu tertentu untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Misalnya, pengetahuan tentang jenis saham, investasi jangka panjang, risiko investasi, trust investasi, dan dampak harga terhadap investasi. Chen & Volpe, R. P., (1998).

Mereka yang memiliki keterampilan dan pengetahuan literasi keuangan yang sangat baik dan bertanggung jawab, kemampuan untuk melihat uang dari sudut yang berbeda dan kemampuan untuk mengelola situasi keuangan mereka, hanya dapat mengejar atau mengejar hasrat mereka untuk menghabiskan waktu. Bukan. Tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang anda miliki dan bagaimana membelanjakannya dengan benar.

Perilaku keuangan

Menurut penelitian Bikas (2012) oleh Ricciardi & Simon, perilaku ekonomi merupakan hasil dari berbagai struktur ilmiah. Struktur ilmiah pertama adalah psikologi, yang menganalisis proses perilaku dan pemikiran, dan bagaimana proses mental ini dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan eksternal

seseorang. Struktur pengetahuan yang kedua adalah finance atau keuangan, yang meliputi bentuk sistem keuangan, alokasi dan penggunaan sumber daya.

Menurut sebuah studi oleh Nababan & Sadalia, (2013), perilaku ekonomi berkaitan dengan bagaimana orang mengelola, mengatur, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Orang yang bertanggung jawab secara finansial cenderung menggunakan uang yang mereka miliki secara efektif. Anggaran, hemat uang, kelola pengeluaran, investasikan, dan penuhi komitmen anda tepat waktu.

Menerapkan proses manajemen perilaku keuangan tidak mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena Anda harus mengikuti beberapa langkah sistematis. Oleh karena itu, sekarang setelah kita mempelajari dasar-dasar manajemen keuangan, kita tahu bahwa kita harus mulai dengan merenungkan segala sesuatunya sebelum kita dapat bertindak. Hal ini menghasilkan perilaku keuangan yang hati-hati dan bertanggung jawab.

Generasi Z

Dalam teori generasi, masih ada hingga lima generasi, dari awal keberadaannya hingga diketahui publik. Yaitu: 1). Generasi baby boomer mengacu pada mereka yang lahir antara tahun 1946 dan 1964. 2). Generasi X adalah generasi yang lahir antara tahun 1965 hingga 1980. 3). Generasi Y adalah generasi orang yang lahir antara tahun 1981 hingga 1994. Empat). Generasi Z adalah generasi orang yang lahir antara tahun 1995 dan 2010. Lima). Generasi Alpha adalah generasi orang yang lahir antara tahun 2011 hingga 2025.

Generasi Z, juga dikenal sebagai iGeneration, Net Generation, atau Internet Generation, adalah orang-orang yang hidup di era digital. Psikolog Elizabeth T. Santosa (2015: xxiii) menyatakan dalam bukunya "Child-rearing in the Digital Era": "Generasi jaringan" adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995, lebih tepatnya setelah tahun 2000, dan memasuki kehidupan manusia. Ini berkembang pesat. Generasi ini tidak tahu kapan ponsel belum diproduksi, ketika sebagian besar mainan rumah tangga masih tradisional.

Hellen Chow P. (2012: 35) menjelaskan istilah "Generasi Z". "Generasi Z" atau yang kemudian biasa disebut dengan "generasi digital" adalah generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan yang kuat pada teknologi digital.

Generasi Z berbeda dari dua generasi sebelumnya dalam hal perilaku dan kepribadian. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ciri-ciri umum Generasi Z adalah: 1). Insinyur Gen Z yang fasih akrab dengan penggunaan teknologi informasi, termasuk berbagai perangkat dan komputer atau aplikasi genggam, dan disebut sebagai generasi digital yang nyaman. Anda dapat dengan cepat dan mudah mengingat semua informasi yang Anda butuhkan untuk kehidupan sehari-hari dan tujuan pendidikan anda. 2). Sosial Gen Z adalah Facebook, Twitter, SMS, BBM, dan seterusnya. Berkomunikasi dengan orang dan teman tidak hanya di satu wilayah atau negara, tetapi di wilayah atau negara lain saja tidak cukup. Generasi Z juga lebih toleran terhadap perbedaan budaya dan lingkungan. 3). Multitasking, orang Gen Z terbiasa melakukan hal yang berbeda pada saat yang bersamaan. Anda dapat membaca, berbicara, menonton, dan mendengarkan musik secara bersamaan. Mereka suka melakukan sesuatu dengan cepat dan ketat menghindari terlambat atau terlalu rumit.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang lingkungan sosial atau hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat literasi keuangan Gen Z pada mahasiswa UMT di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Program Studi Manajemen.

Populasi dalam penelitian ini mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan sampel diambil berdasarkan purposive sampling sebanyak 100 orang mahasiswa program studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yakni data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, melalui penyebaran angket yang akan mengungkapkan data yang menyangkut bidang literasi keuangan, meliputi literasi tentang pengeluaran (spending literation), literasi tentang kredit (credit literation), literasi tentang tabungan (saving literation) dan literasi tentang investasi (investment literation). Serta data yang berhubungan dengan pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan dan keputusan keuangan (money management). Data Sekunder, yakni data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan telah dokumentasi, serta catatan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Metode analisis data literasi dihitung berdasarkan rata-rata atau median setiap pertanyaan survei dan masuk dalam lima kategori. Spektrum berkisar dari orang-orang dengan literasi keuangan yang sangat baik atau sangat tinggi hingga mereka yang sedikit atau tidak memiliki literasi keuangan. Model validasi yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, memberikan banyak penjelasan untuk kecakapan pembelanjaan, kelayakan kredit, kecakapan menabung, kecakapan investasi, dll. dari perspektif manajemen keuangan dan pengambilan keputusan. Digunakan untuk mengamati pengaruh variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat literasi keuangan menunjukkan kapasitas seorang pria atau wanita untuk menangkap dan membandingkan fakta-fakta yang berlaku dalam pembuatan seleksi dengan bantuan menggunakan informasi implikasi moneter berikutnya. Adapun akibat dari pengukuran derajat umum literasi mahasiswa program studi spesialisasi kontrol sebagai responden pengamatan ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.

Tingkat literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen FEB UMT							
Literasi	Laki-Laki		Perempuan		Rata-Rata		Keterangan
	Skor	Tingkat Capaian	Skor	Tingkat Capaian	Skor	Tingkat Capaian	
Pengeluaran	3,55	68%	3,65	69%	3,6	68,5%	Cukup
Kredit	3,25	63%	3,05	60%	3,15	61,5%	Kurang
Tabungan	3,42	65%	3,64	73%	3,53	69%	Cukup
Investasi	3,66	73%	3,74	74%	3,7	73,5%	Cukup
Rata-Rata	3,47	68%	3,52	69%	3,50	68,12%	Cukup

Tabel 1 diatas rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen berada pada katagori cukup baik atau sedang dengan skor 3,50 (68,12%). Bila dilihat dari setiap bidang literasi keuangan, maka terlihat bahwa: tingkat literasi pengeluaran (spending literation) berada pada katagori cukup dengan skor rata-rata 3,6 (68,5%), tingkat literasi kredit (credit literation) berada pada katagori kurang dengan skor rata-rata 3,15 (61,5%), tingkat literasi tabungan (saving literation) berada pada katagori cukup dengan skor rata-rata 3,53 (69%), dan tingkat literasi Investasi (investment literation) mahasiswa program studi manajemen berada pada katagori cukup dengan skor rata-rata 3,7 (73,5%). Berdasarkan jenis kelamin terlihat rata-rata literasi keuangan mahasiswa manajemen yang perempuan sedikit lebih tinggi dari laki-laki.

Gambaran umum dari opini dan kemampuan pengelolaan dan keputusan keuangan (money management) mahasiswa program studi manajemen dapat dilihat tabel 2 berikut:

Tabel 2.

Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen FEB UMT

Keterangan	Frequency	Percent
Sangat Baik	5	5%
Baik	13	13%
Cukup Baik	46	46%
Kurang Baik	29	29%
Tidak Baik	7	7%
Total	100	100%

Tabel 2 diatas terlihat bahwa perilaku keuangan mahasiswa manajemen FEB UMT yang berada pada katagori sangat baik hanya 5%, pada katagori baik 13%, pada katagori cukup baik 46%, pada katagori kurang baik 29%, dan pada katagori tidak baik 7%. Hal ini menunjukkan perilaku keuangan mahasiswa berada pada katagori cukup baik dan mengarah perilaku keuangan kurang baik.

Tabel 3.
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.777	.729	.739	2.82279	.769	80.265	4	95	.000	1.899

a. Predictors: (Constant), SL, CL, SAL, IL

b. Dependent Variable: MM

Untuk menguji seberapa besar pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kemampuan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan maka digunakan pengujian model regresi, dan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa manajemen, seperti terlihat dari hasil pengujian model regresi.

Tabel 3 terlihat bahwa variasi kemampuan pengelolaan dan keputusan keuangan mahasiswa sebesar 73,9% dapat dijelaskan oleh komponen literasi keuangan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Uji Signifikansi simultan (Uji Statistik F)
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3520.016	4	630.004	80.265	.000
	Residual	856.974	95	7.968		
Total		4376.990	99			

a. Predictors: (Constant), SL, CL, SAL, IL

b. Dependent Variable: MM

Uji Statistik F pada tabel 4 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,005$ atau 5%. Sehingga dari hasil uji ANOVA ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel literasi keuangan yang terdiri dari literasi pengeluaran, literasi kredit, literasi tabungan, dan literasi investasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa program studi manajemen UMT.

Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter individual/Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan model persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil model regresi secara individual.

Tabel 5.
Uji Hipotesis/Uji Statistik t
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.504	2.335		-.473	.638
	SL	.298	.099	.114	1.889	.040
	CL	.428	.083	.239	3.741	.000
	SAL	.888	.083	.574	8.481	.000
	IL	.350	.075	.123	1.796	.049

a. Dependent Variable: MM

Secara partial literasi pengeluaran (spending literation), literasi kredit (credit literation), literasi tabungan (saving literation), dan literasi investasi (investment literation) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dan keputusan keuangan (money management).

Persamaan regresi model dari uji stastistik t adalah:

$$MM = 1.504 + 0,298 SL + 0,428 CL + 0,888 SAL + 0,350IL$$

Dari hasil deskripsi data terlihat bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa masih berada pada katagori cukup atau sedang bahkan mendekati kategori tingkat literasi keuangan yang kurang baik atau rendah, baik untuk mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan. hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan finansial mahasiswa sebagai pembentuk literasi keuangan mahasiswa relatif belum optimal dan harus lebih ditingkatkan lagi.

Literasi mahasiswa tentang pengeluaran masih berada pada katagori cukup atau sedang hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum dapat mengelola pengeluaran-pengeluarannya dengan baik, dimana kebanyakan mahasiswa belum membuat rencana pembelanjaan atau budget yang sesuai dengan kebutuhan dan belum disiplin dalam membelanjakan pendapatannya, sehingga tergelincir dalam pola belanja yang melebihi target dan kemampuan belanja. Mahasiswa masih tergolong labil dalam prioritas & keputusan konsumsi, dan cenderung lebih memuaskan diri sendiri.

Literasi mahasiswa tentang kredit masih berada pada katagori cukup atau sedang, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa belum mampu memposisikan kredit dengan benar. Maksudnya adalah memposisikan kredit sebagai alat bantu yang sehat dan bukan sebagai kelebihan uang untuk memenuhi berbagai keinginan yang menyedatkan. Hal ini bisa disebabkan karena masih kurangnya pengenalan tentang keputusan pendanaan yang tepat.

Literasi mahasiswa tentang tabungan masih berada pada katagori cukup atau sedang, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih kebingungan (confuse) tentang bagaimana menabung secara tepat serta bagaimana mengkalkulasi keuntungan dari menabung di bank, seperti bagaimana memahami kekuatan dari bunga berbunga. Terkait bagaimana menabung dengan tepat, sebenarnya hanya membutuhkan kesadaran untuk berdisiplin menyisihkan uang setelah anda memenuhi uang untuk spiritual anda.

Literasi mahasiswa tentang investasi masih berada pada katagori cukup atau sedang, hal ini mengindikasikan bahwa masih kurangnya pemahaman mahasiswa tentang bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan untuk berinvestasi pada instrumen-instrumen investasi yang tersedia mahasiswa dan kurang mampunya mahasiswa dalam memahami arti risiko dan imbal hasil dalam berinvestasi. Maksudnya adalah orang yang berliterasi keuangan akan mampu memahami bahwa tidak mungkinlah ada return tinggi yang memberikan risk rendah dan hal ini sesuai dengan the golden rule investasi bahwa high risk high return.

Dilihat dari kemampuan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa masih tergolong cukup atau sedang, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa belum mampu melakukan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan dengan baik. Rata-rata mahasiswa yang memiliki literasi keuangan lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pendapatannya dibandingkan dengan mahasiswa yang berliterasi keuangan lebih rendah.

Masih kurangnya financial literasi mahasiswa membuat mereka tidak menyadari pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Mahasiswa saat ini dihadapkan pada suatu dilema; di satu sisi mereka memiliki aspirasi keuangan dan di sisi lain kesulitan untuk berdisiplin menjalankan rencana keuangan. Suatu perencanaan keuangan, bila dijalankan baik, bisa membantu mahasiswa mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang sudah ditetapkan.

Hasil penelitian terlihat bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka mengelola uang dan pengambilan keputusan keuangan dengan pengaruh sebesar 73,9 persen, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik mereka mengelola keuangan yang terlihat dari kedisiplinan mereka dalam menggunakan uang yang sesuai dengan rencana, mereka memprioritaskan pengeluaran pada hal-hal yang penting, dan mampu melakukan kontrol diri dalam memakai uang

Terdapat berbagai alasan rendahnya tingkat literasi keuangan yang diukur berdasarkan pengetahuan mahasiswa terhadap masalah-masalah finansial tersebut. Dimulai dari cara mengelola keuangan yang diajarkan sejak kecil, dimana kebanyakan orang tua mengatur keuangan anaknya, sehingga sang anak tidak perlu tahu mengenai kebutuhan keuangannya, padahal hampir semua aspek kehidupan berhubungan dengan keuangan. Disamping itu penyebab lain dari masih kurangnya literasi keuangan mahasiswa dapat disebabkan karena belum tersedianya kurikulum akademik tentang

pendidikan personal finance bagi mahasiswa manajemen, sehingga terlihat dari sikap mahasiswa manajemen yang belum disiplin, belum bertanggungjawab, dan belum konsisten menggunakan uang.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengukuran skor rata-rata literasi finansial mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMT sebesar 3,50 (68,12%) yang menunjukkan tingkat literasi finansial mahasiswa masih jauh dari optimum atau masih tergolong cukup, bahkan mendekati kategori rendah sehingga harus ditingkatkan lagi terutama yang berkaitan dengan literasi pengeluaran, kredit, tabungan dan investasi. (2) Literasi keuangan mahasiswa laki-laki tidak terlalu berbeda dengan literasi keuangan mahasiswa perempuan, dimana skor rata-rata untuk mahasiswa laki-laki adalah 3,47 (68%) yang berada pada katagori cukup baik atau sedang, dan untuk perempuan juga berada pada katagori sedang dengan skor 3,52 (69%). (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa dengan komponen literasi pengeluaran, literasi kredit, literasi tabungan dan literasi investasi mempengaruhi pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa, semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. (2003). Financial Literacy Among Australian University Students. *Economic Papers*, 22(1). h
- Bönte, W., & Filipiak, U. (2012). Financial literacy, information flows, and caste affiliation: Empirical evidence from India. *Journal of Banking and Finance*, 36(12).
- Byrne, a. (2007). Employee saving and investment decisions in defined contribution pension plans: Survey Evidence from the UK. *Financial Services Review*, 16.
- Chen & Volpe, R. P., H. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7.
- Chou, Hellen P. 2012. *Cyber Smart Parenting*. Jakarta: PT Visi Anugerah Indonesia.
- Das, S. C. (2016). Financial Literacy among Indian Millennial Generation and their Reflections on Financial Behaviour and Attitude: An Explanatory Research By. *The Indian Journal of Commerce*, 69(4).
- Friedline, T., & West, S. (2016). Financial Education is not Enough: Millennials May Need Financial Capability to Demonstrate Healthier Financial Behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*, 37(4).
- Hassan Al-Tamimi, H. A., & Anood Bin Kalli, A. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *Journal of Risk Finance*, 10(5).
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2).
- Kartini, K., Fitri, F., Rabiya, U., & Anggraeni, D. (2020). Analysis of the Financial Literacy Behavior Model. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel. *SSRN Electronic Journal*.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2).
- Mottola, G. R. (2014). The Financial Capability of Young Adults — A Generational View. *FINRA Foundation Financial Capability Insights*, March(March).

- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1).
- Orton, L. (2007). Financial Literacy: Lessons from International Experience. In *Canadian Policy Research Networks* (Issue September).
- Otoritas Jasa Keuangan (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sekstor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Rosacker, K. M., Ragothaman, S., & Gillispie, M. (2009). Financial Literacy of Freshmen Business School Students. *College Student Journal*, 43(2).
- Santosa, Elizabeth T. 2015. *Raising Children in Digital Era*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Scheresberg, C. D. B. (2013). Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults : Evidence and Implications Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults : Evidence. *Numeracy*, 6(2).
- Sommer, L. (2011). The Theory Of Planned Behaviour And The Impact Of Past Behaviour. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 10(1).
- Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*.
- www.investor.id